

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi sering diartikan masyarakat sebagai penanaman modal dan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian baik itu di dalam negeri ataupun di luar negeri. Pelaku investasi dikenal sebagai investor, investor adalah seseorang yang menanam modal berupa pemberian jaminan keamanan yang baik, upah buruh dan lain sebagainya (Abdul, 2005: 10).

Menurut Jogiyanto (2010: 5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi dapat diartikan pula sebagai penanam modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Wibowo, 2010). Menurut Tandelilin (2007: 3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Investasi pada surat berharga mulai dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar. Masyarakat mulai mengenal saham dan berbagai bentuk surat berharga lainnya. Pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan saham. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Salah satu bentuk investasi di perusahaan adalah portofolio. Portofolio terbentuk dari kombinasi aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan hasil yang optimal yaitu dengan memaksimalkan *return* yang diharapkan pada tingkat risiko seminimal mungkin yang bersedia ditanggung investor. Teori portofolio membahas bagaimana cara membentuk portofolio yang optimal (Tandelilin, 2007: 74). Untuk membentuk portofolio yang optimal investor harus memilih beberapa saham dari kumpulan atau kombinasi saham untuk mendapatkan *return* yang besar atau mendapatkan *return* tertentu dengan risiko kecil.

Pada tahun 90-an muncul model untuk portofolio yang dikenal sebagai model Black-Litterman (model BL) oleh Robert Litterman dan Fisher Black. Model Black-Litterman adalah alat ukur yang mampu memberikan portofolio yang optimal pada proses portofolio (Chincarini, Ludwig B & Kim, Daehwan, 2013). Model Black Litterman menggunakan pendekatan yang banyak digunakan untuk alokasi aset dengan memadukan pandangan investor tentang pasar.

Menurut Retno, S (2008) model Black Litterman sebagai salah satu model optimisasi portofolio merupakan sebuah model yang menghasilkan kinerja lebih baik dan menguntungkan bagi seorang investor karena keterlibatan opini investor dalam portofolio yang dibentuknya tidak terabaikan.

Menurut Guofu (2008) dasar teoritis model Black Litterman adalah pendekatan Bayesian. Pandangan investor tentang pasar diperbaharui dengan pandangan sendiri berdasarkan aturan Bayesian. Pandangan investor pada keputusan bayesian berasal dari *return* aset data yang diamati. Investor memiliki

banyak data, maka dapat belajar tentang *expected return* yang optimal karena data yang baik secara ekonomi adalah data yang mudah dipahami.

Perbandingan perubahan harga tahun tertentu dengan tahun dasar sering dikenal dengan sebutan indeks harga. Digunakan untuk mengetahui ukuran perubahan variabel-variabel ekonomi sebagai barometer keadaan perekonomian, memberikan gambaran yang tepat mengenai kecenderungan perdagangan. Dalam hal investasi khususnya saham, salah satu indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, khususnya saham. Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus di sebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Menurut IDX bursa efek indonesia (2010) indeks harga saham tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45 dan Jakarta Islamic Indeks.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian perusahaan yang sahamnya tergabung dalam Jakarta Islamic Index dengan menggunakan model Black Litterman. Jakarta Islamic Index merupakan indeks terbaru di Bursa Efek Indonesia, indeks ini hanya memasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat islam. Jakarta Islamic Index menawarkan alternatif baru investasi saham yang halal atau sesuai dengan syariat islam kepada masyarakat. Menurut Abdul, H (2005: 53) melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim dan terlebih lagi dengan mulai diterimanya sistem ekonomi syariah di dunia bisnis Indonesia maka diberlakukan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia.

Diharapkan dengan diberlakukan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia lebih banyak masyarakat yang termotivasi untuk berinvestasi saham. Hal ini adalah alasan penulis tertarik meneliti saham Jakarta Islamic Index. Saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) merupakan 30 saham terpilih dari saham-saham yang masuk kedalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

Data saham Jakarta Islamic Index (JII) akan diperbaharui oleh penulis. Pembaharuan dilihat dari bobot rata-rata Black Litterman dan nilai *expected return*. Data yang dimiliki banyak maka ukuran data menjadi besar. Jika mempunyai jumlah data yang banyak maka data tersebut harus konvergen untuk mendapatkan nilai *expected return* yang tepat.

Mengambil ukuran data bulanan sebesar 60, 120 dan 240 Guofu (2008) mengolah data tersebut dengan menggunakan model Black Litterman dengan hasil data sebesar 60 memberikan nilai bobot yang lebih besar. Penulis tertarik meneliti saham Jakarta Islamic Index (JII) dengan mengambil data sampel harian sebanyak 60, 120 dan 240. Penulis mengambil data sampel harian karena, dari data saham bulanan yang termasuk dalam saham JII terdapat beberapa saham baru yang mengakibatkan penulis tidak dapat mengambil sampel bulanan sebesar 60, 120 dan 240. Data harian tersebut diolah menggunakan model Black Litterman. Masing-masing ukuran datanya dicari nilai *expected return*, bobotnya, *return* dan risiko menggunakan model Black Litterman. Hasil ketiga ukuran data tersebut dibandingkan semakin besar nilai bobotnya pada salah satu periodenya semakin bagus nilai saham yang terpilih atau sebaliknya. Saham yang terpilih berdasarkan

model Black Litterman akan dicari kinerja portofolio menggunakan metode sharpe dengan menentukan terlebih dahulu *return* dan risikonya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul “Pengaruh Ukuran Data *Return* Terhadap Kinerja Model Black Litterman Pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index”. Pada skripsi ini akan dibahas portofolio data saham yang termasuk ke dalam saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) yang akan dianalisis menggunakan model Black Litterman dengan memberikan pengaruh ukuran data *return* saham sebesar 60, 120 dan 240. Hasil dari masing-masing ukuran data tersebut dibandingkan serta mencari nilai optimal dari kinerja portofolio menggunakan indeks sharpe untuk menghasilkan strategi perdagangan yang berpotensi lebih handal serta portofolio yang lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana pengaruh Ukuran data *return* saham terhadap hasil analisis dengan menggunakan model Black Litterman pada saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah Menjelaskan pengaruh ukuran data *return* saham terhadap hasil analisis saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) menggunakan model Black Litterman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, penyusunan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan mengenai matematika keuangan secara terperinci yaitu tentang portofolio menggunakan model Black Litterman serta pemaparannya.
2. Menambah wawasan untuk dipelajari sebagai bahan perkuliahan dan dapat pula dijadikan dasar untuk penelitian sebelumnya.
3. Menambah referensi mengenai model Black Litterman, kinerja perhitungan dengan indeks sharpe serta analisisnya.
4. Membantu membandingkan beberapa periode saham syariah JII (Jakarta Islamic Index) dengan model Black Litterman, serta dapat mengetahui hasil prediksi peramalan menggunakan metode ARIMA.

